No. 40. 20 OCTOBER 1932. Tahoen ke-II.

Daulat Ra'jat

TERBIT 10 HARI SEKALI

oleh: „KAUM DAULAT RA'JAT".

Alamat
Redaksi & Administrasi:
Gang Lontar IX/42,
Batavia-Centrum.

DEWAN REDAKSI
dipimpin oleh:
MOHAMMAD HATTA.

Harga langganan 3 boelan ƒ 1.50
Boeat loear Indonesia 3 boelan ƒ 2.—
Pembajaran lebih dahoeloe.

Advertentie 20 sen satoe baris.
Berlangganan boleh berdamai.

ISINJA:

VIVE LE MARHAEN!

Penghidoepan kepoelauan Indonesia,
Barisan moeka Indonesia,
Kaoem melarat, Ra'jat djelata,
Berbangkit, bangoenlah semoea,
Hidoeplah Marhaen Indonesia!

Berabad-abad kita tertindas,
Siksa dan paksa kita deritakan.
Masanja perboedakan soedah hilang,
Langit kita akan bekal terang.
Saät kemerdekaan telah tiba,
Itoelah Hari Raja kita!

Marhaen, Marhaen teman semoea,
Kawan sedjawat seperoentoengan,
Marilah kita atoer barisan kita,
Kekoeatan dan penghidoepan kita,
Roh dan njawa Indonesia!

Sentosa, berbahagialah hidoepnja,
Loeaslah kemerdekaannja,
Hidoeplah, hidoeplah Marhaen,
Berkobarlah semangat Ra'jat djelata,
Batang toeboeh Indonesia Raja!

ORGANISASI.

Bedanja diantara pergerakan, perlawanan Ra'jat Indonesia dalam abad kedoea poeloeh ini, dengan pergerakan, perlawanan Ra'jat dizaman V.O.C. atau dizaman Diponegoro, Toeankoe Imam, Teungkoe Oemar dan berpoeloeh pahlawan ra'jat kita jang lain, jang beroepa pemberontakan, ialah terdapat dalam r o e p a n j a, didalam t j a r a n j a. Sebab dalam rantai pemberontakan-pemberontakan jang terdapat dalam riwajat ra'jat kita, jang mendorong ra'jat bergerak, memegang sendjata, pada oemoemnja tidak lain dari jang mendorong pergerakan kemerdekaan kita pada waktoe ini, jaitoe: keinginan merdeka dari kesoesahan penghidoepannja, kesengsaraannja. Akan tetapi djika tjara kita bergerak sekarang diperbandingkan dengan tjaranja nènèk-nènèk mojang kita bergerak, berapakah bedanja. Berapa besarkah perbedaan diantara pergerakan Pendidikan Nasional Indonesia, Partai Indonesia, Partai Sarekat Islam Indonesia, P.B.I. d.l.l. dengan pergerakan Diponegoro dan Teungkoe Oemar. Berapa besarkah perbedaan pergerakan kita jang berbangoen partai-partai politik dengan anggaran dasar dan anggaran tetangganja, dengan theori-theorinja, dengan adjaran agitatie, propaganda, organisasinja, dalam adjaran massa-actienja d.s.l. dengan pergerakan Diponegoro atau Teungkoe Oemar, dengan golok-golokkannja, dengan djimat-djimatannja, dengan perang sabilnja. Perbedaan dalam tjara, dalam roepa ini adalah begitoe besar, sehingga pada sebenarnja hampir terlihat sebagai perbedaan dalam hakekat. Perbedaan diantara pergerakan nasionalisme atau democratie dan collectivisme dengan pergerakan-pergerakan sabil ra'jat kita dahoeloe, soedah meroepakan perbedaan dalam hakekat.

Perbedaan ini pada sebenarnja menggambarkan perbedaan zaman di Indonesia, perbedaan diantara masjarakat Indonesia jang termasoek dalam perhoeboengan doenia kapitalistis ini dengan masjarakat Indonesia jang masih dikoeasai oleh keris, oleh feodalisme atau sedikitnja oleh semangat masjarakat feodalistis, masjarakat bertiang kepada ke-radja-radja-an atau kepada k e t a h a j o e l a n, dalam tjara berfikir. Pertoekaran, perobahan ini dapat poela disimpoelkan dalam perkataan: organisatie! Kapitalisme melahirkan djoega di Indonesia ini peratoeran negeri jang timboel karena keboetoehannja, djoega meroepakan masjarakat kita bertiang kepada o e a n g, kepada p e r h i t o e n g a n. Kapitalisme membawa sekolahan, pengetahoean goena kemadjoeannja sendiri, kapitalisme sendiri menimboelkan tjara perlawanan sebagai jang kita akan pada waktoe ini, pergerakan modern, pergerakan politik, jang beroepa pergerakan dalam partai-partai. Tjara berdjoang dalam partai-partai djadi boekan „tiroean" dari barat, melainkan tjara berdjoang jang dilahirkan sendiri oleh masjarakat Indonesia sebagai sekarang ini. Dan persamaan jang terdapat diantara pergerakan partai-partai disini dengan di Barat, hanja boleh mendjadi penoendjoek, bahwa arah perobahan masjarakat Indonesia ini menjeroepai masjarakat ke-Baratan. Bahwa kapitalisme jang menandakan Barat, poen mempengaroehi masjarakat di Timoer. Zaman kapitalisme, zaman o e a n g, zaman p e r h i t o e n g a n, zaman t e c h n i k dan p e n g e t a h o e a n, zaman o r g a n i s a t i e! Zaman ini poen telah mempengaroehi masjarakat kita. Organisatie poen mendjadi sembojan bagi masjarakat kita, perdjoangan kita.

Penggambaran kemadjoean pergerakan kita setjara oemoem ini, setjara sociaalfilosofisch ini, hanja perloe oentoek mendasarkan pendirian kita, djika mengambil kelangsoengan-kelangsoengan praktis, goena melengkapkan alat perdjoangan kita. Sebab kefahaman tentang organisasi, apa sebenarnja ertinja organisasi itoe, dan dimana tempatnja dalam doenia fikiran kita, masih amat koerang bagi kita, dan sebeloemnja kekoerangan ini dapat dihilangkan, maka kita beloem poela dapat mendjalankan tjara perdjoangan jang kita haroes djalankan setjara perdjoangan jang kita langsoengkan pada masa ini dengan sempoerna. Kekoerangan pengertian dan keinsjafan tentang erti dan pengaroehnja organisasi, dan berfikir dan bekerdja menoeroet organisasi itoe, tetap menahan kemadjoean pergerakan kemerdekaan kita.

KEFAHAMAN ORGANISATIE DALAM MASJARAKAT KITA SEKARANG.

Djika ditilik bagaimana kefahaman orang tentang organisasi di Indonesia sekarang, maka memang nampaklah masih banjak kekoerangannja. Orang Barat selaloe mengatakan bahwa orang Timoer tidak mempoenjai zin voor organisatie, kesanggoepan oentoek mengorganiseer, mengatoer, menjoesoen menoeroet perhitoengan. Akan tetapi di Djepang segala roepa dan matjam organisasi jang ada di Barat, dari trust, kartel sampai ke sarekat sekerdja ada terdapat. Di Djepang masjarakatnja kapitalistis seperti di Barat, techniknja seroepa di Barat, poen organisasinja seroepa dengan di Barat. Djadi kekoerangan pengertian Timoer tentang organisasi boleh djadi oleh karena beloem tjoekoep „dididik" oleh kapitalisme! Bagaimana djoega benarlah, bahwa kekoerangan kita terhadap Barat, adalah dalam technik, dalam organisasi, poen dalam tjara berfikir sepandjang perhitoengan, dengan organisasi. Kita soedah beberapa tahoen berdjoang dalam pakaian modern, dalam partai politik, biarpoen begitoe masih kerap terdapat tjara berfikir dengan djimat dan perang sabil, boekan sadja diantara ra'jat banjak, tetapi djoega diantara jang telah terkemoeka dalam pergerakan kita, ertinja dalam tjara bergerak dalam partai, beloem dapat memfahamkan benar-benar apa jang diminta oleh tjara berdjoang, teratoer, tersoesoen dalam sesoeatoe soesoenan organisasi. Bagi soeatoe kaoem boeroeh di Eropah, jang bekerdja dalam soeatoe paberik besar bersama dengan beriboe-riboe kawan sekerdja lain, bekerdja teratoer dalam soeatoe organisasi, itoelah menimboelkan tjara berfikir sendiri. Dalam pergerakan kita semangat perang sabil, tjara berfikir dengan panas, dengan nafsoe, selaloe menjebabkan soesahnja pergerakan disoesoen, soesahnja diorganiseer, kadang-kadang mendjalar mendjadi sematjam anarchisme. Sebaliknja poela semangat jang tidoer sama sekali, semangat terkoengkoeng poen tidak poela dapat mendjalankan organisasi, jang memboetoehkan pekerdjaan masing-masing anggauta dari soesoenan.

ORGANISATIE DILAWAN DENGAN ORGANISATIE.

Biarpoen begitoe kita telah memakai sendiri sendjata modern, partai politik, teroetama haroes berichtiar menjempoernakan sendjata itoe, haroes dapat mendjalankannja, sebagai kehendak sendjata itoe. Boleh diperoempamakan demikian: djika kita insjaf bahwa kita haroes memakai kapal terbang sebagai sendjata, maka kita haroes dapat menaik dan mengemoedikan kapal terbang itoe, haroes tahoe kapal terbang mana jang paling baik boeat dipakai. Soedah dikatakan, bahwa jang mendjadi tanda-tanda kapitalisme ialah technik dan organisasi. Kemenangan kapitalisme Barat atas kita sebenarnja djoega bererti kemenangan technik dan organisasi barat atas technik dan organisasi kita. Dalam technik dan organisasi ini tersimpan wasiat banjak. Djika menilik bagaimana satoe compagnie serdadoe, jang terdiri hanja dari berapa ratoes orang, dapat meng„aman"kan daerah dimana berdiam beriboe-riboe, kadang-kadang berpoeloeh riboe orang, atau bagaimana sepoeloeh serdadoe dengan senapan mesin kadang-kadang dapat memaksa beratoes, beriboe orang, maka djawab orang: karena technik dan organisasi! Organisasi sendiri poen hanja soeatoe hal technik, soeatoe hal kepintaran akal, soeatoe hal perhitoengan. Kepentingan organisasi ini haroes kita fahamkan benar, sebab menentang lawan dalam zaman technik dan organisasi ini, sedikit-sedikitnja haroes dengan organisasi jang sama harga, haroes mengganti technik dan organisasi jang kita moesoehi dengan technik dan organisasi jang lebih baik. Organisasi hanja dapat dilawan dengan organisasi. Ini sama sekali tidak bererti bahwa kekoeatan, perlawanan bathin (moreel) sama sekali tidak kita anggap berharga, melainkan sebaliknja, salah satoe sjarat jang terpenting oentoek mendapat organisasi jang kita maksoedkan ialah kekoeatan bathin (moreel). Akan tetapi kekoeatan bathin jang meroepakan dirinja sebagai perlawanan djimat-djimatan atau ketahjoelan jang lain, beloem pernah memberi boekti dapat membela nasib ra'jat, beloem pernah dapat menentang technik dan organisasi kapitalisme. Lebih lagi kekoeatan bathin (moreel) jang tidak didjadikan kodrat menjoesoen, mengorganiseer, oempamanja hanja dipergoenakan oentoek b e r t a p a, sedakap sidekoetoenggal d.s.l. sadja, poen tidak dapat menahan desakan kelebihan technik dan organisasi barat. Biarpoen Gandhi seriboe kali lagi lebih mempoenjai kekoeatan bathin (geestelijk) dari sekarang, djika tidak ada Indian National Congress, soesoenan beratoes riboe orang itoe, jang soesoenannja tiap hari diperbaiki menoeroet keboetoehan perdjoangan, djika kekoeatan bathinnja itoe tidak dipergoenakannja oentoek menegoehkan, menjempoernakan organisasinja, maka kekoeatan bathin itoe tidak akan dapat berhasil satoe apa poen, tidak oentoek perdjoangan ra'jat India menoentoet kemerdekaannja.

Menentang organisasi haroes dengan organisasi! Dan sebab itoe kefahaman organisasi itoe haroes kita tanamkan sedalam-dalamnja dalam pergerakan kita. Kita haroes segiat-giatnja bekerdja mendidik diri kita sendiri, jaitoe Ra'jat Indonesia, agar kita sanggoep berdjoang sesempoerna-sempoernanja dalam perhoeboengan partai, dalam soesoenan organisasi. Ini bererti bahwa tiap-tiap anggauta dari soesoenan tidak sadja haroes mempoenjai kepintaran sendiri-sendiri, jang diasoeh-asoehnja atau kegagahan dan keberanian sendiri-sendiri jang diasoeh-asoehnja, akan tetapi soepaja sekalian sifat-sifat tiap-tiap anggauta dipergoenakan oentoek organisasi, oentoek soesoenan, soepaja tiap-tiap perboeatannja bererti menegoehkan soesoenan, membawa soesoenan lebih dekat kepada maksoednja.

APA JANG HAROES KITA ADJARKAN OENTOEK DAPAT BEKERDJA SESEMPOERNA-SEMPOENANJA DALAM ORGANISATIE RADIKAL.

Teroetama besar dan oetamalah erti organisasi dalam zaman modern ini. Salah satoe pekerdjaan kita jang terpenting ialah m e n e g o e h k a n organisasi, boekan sadja menambah anggautanja, melainkan teroetama tiap-tiap hari haroes menjempoernakan soesoenannja, tiap-tiap bagian dari mesin haroes diperhatikan dan teroes menerоes diperbaiki, dan perhoeboengannja satoe sama lain haroes tetap dirapikan, disempoernakan, agar mesin seoemoemnja dapat berdjalan sesempoerna-sempoernanja. Kaoem radikal haroes mengetahoei, bahwa kekoeatannja haroes ditjari dalam organisasinja. Dalam organisasinja ia haroes merasa dirinja adalah satoe roda dari mesin itoe, jang haroes berdjalan presis dan tetap. Didalam organisasi ia djangan terlampau mementingkan kesenangan atau kehendak dirinja sendiri, sebagai senang menoeroeti fikiran-fikirannja sendiri, menganggap dirinja asing dari fikiran-fikiran jang berlakoe dalam organisasi, djadi berboeat sadja sekehendak-kehendaknja sendiri, mendjalankan theori-theorinja sendiri. Soeatoe soesoenan jang mempoenjai anggauta-anggauta berboeat demikian, boekan soesoenan lagi, boekan organisasi lagi, boekan soeatoe mesin jang dapat bekerdja, melainkan ibarat perkakas-perkakas mesin satoe-satoenja bagoes akan tetapi lain tempatnja tidak perhoeboengannja jang diperlihatkan kepada orang djalan dalam toko, oentoek ditonton dan satoe-satoenja dipilih, kalau soeka, tetapi dia sama dia tidak ada perhoeboengan.

Poen ia sebolehnja djangan terboeroe nafsoe, djangan bekerdja sekali terlampau kentjang, sekali koerang kentjang, pendek kata djangan onregelmatig, sepadan dengan kentjangnja, dengan tempo mesin semoeanja. Sesoeatoe bagian dari mesin jang maoe djalan lebih kentjang dari bagian-bagian jang lain dengan tidak memikirkan bagian-bagian itoe, dapat meroesakkan mesin sama sekali, mengganggoe perdjalanannja sama sekali.

Bekerdja tersoesoen seperti dalam mesin dan biarpoen begitoe penoeh dengan semangat, mempoenjai initiatief sendiri oentoek memperbaiki badan, memperbaiki organisasi, bekerdja dalam organisasi, akan tetapi toch dengan tenaga sekoeat-koeatnja, toch op volle kracht, itoe jang haroes kita tjapaikan. Itoe bererti bahwa soesoenan organisasi kita mempoenjai dan bekerdja op maximum capaciteit (dengan kekoeatan sepenoeh-penoehnja). Sekalian ini meminta kesanggoepan jang besar kepada kita. Inilah ertinja: kita haroes radikal. Djika diperhoeboengkan dengan pemandangan kita tentang organisasi, ini baroelah dapat difahamkan benar, apa jang ditoeliskan oleh Hatta tentang radikalisme. Oentoek bekerdja dalam soesoenan kaoem radikal jang modern, sjarat-sjarat subjectief jang dikemoekakan oleh Hatta itoe berlakoe, mengenai. Bagi kita semangat hilang akal, semangat berani-beranian, semangat gagah-gagahan, maoepoen semangat perang sabil sekali tidak perloe. Bagi kita perloe watek jang tegoeh dan tetap, keberanian jang bererti kekerasan hati, mendjalankan, meneroeskan pekerdjaan menoeroet keboetoehan organisasi. Bagi kita radikal ialah dengan tetap dan keras hati mendjalankan apa jang telah ditetapkan dalam rentjana lebih dahoeloe.

Dalam salah satoe nomor dari Fikiran Ra'jat terdapat tertoelis bahwa bagi kaoem radikal ada lebih berharga berpidato setjara radikal lima belas menit dimoeka ra'jat dari pada menoenggoe kedai, toko, 24 djam sehari. Asal sadja penoelis itoe tidak menganggap bahwa berbitjara setjara „radikal" dimoeka ra'jat 15 menit seboelan itoe adalah soedah soeatoe tanda dari keradikalan. Berpidato 15 menit dimoeka ra'jat banjak itoe baroe bererti radikal, djika demikian itoe adalah soeatoe bagian dari pekerdjaan-pekerdjaannja tiap-tiap hari, djika itoe hanja soeatoe kelangsoengan dari penghidoepan tiap hari, tiap djam, tiap menit, tiap seconde. Radikal ertinja tetap dalam perdjalanannja, sebagai bagian dari organisasi radikal, djika segenap penghidoepannja sesoeai dengan maksoed, dengan tjita-tjitanja jang radikal. „Radikal" 15 menit sekali dalam seboelan ataupoen sekali satoe djam seminggoe, ataupoen satoe djam sehari, beloemlah menjoekoepi oentoek mendjadi

modern radikal seperti jang kita maksoedkan diatas. Kita boetoeh kepada agitator, propagandis, tetapi teroetama sekali kita boetoeh akan kaoem radikal jang benar-benar radikal, jang boekan sadja berani mengorbankan harta dan djiwanja, akan tetapi (boeat kebanjakan orang barangkali lebih soekar lagi) memperbaiki dirinja dan sifat-sifatnja goena keperloean pergerakan, jang menjanggoepkan dirinja bekerdja tetap dan keras oentoek pergerakan, mengorbankan beberapa djam dari waktoe tidoernja sedangkan tidak berboeat apa-apa atau berboeat hal-hal jang sama sekali tidak berfaedah atau berlawanan dengan keperloean pergerakan dan organisasi. Tiap-tiap djam kelebihan jang dipergoenakan boeat beladjar memperbaiki organisasi atau boeat pengetahoean dalam pergerakan, dilihat subjectief ada lebih radikal dari pada berpidato lima belas menit dimoeka ra'jat banjak, dengan soeara „merdoe", akan tetapi menoeroet kenafsoean sadja. Agitatie dan propaganda perloe. Akan tetapi dalam pergerakan radikal, djoega agitatie dan propaganda itoe haroes disoesoen, haroes dikerdjakan menoeroet atoeran, sepandjang systeem, haroes disoesoen, georganiseerd. Baroe, bilamana agitatie maoepoen propaganda dikerdjakan sepandjang systeem, menoeroet atoeran, sepandjang perhitoengan, djika agitatie dan propaganda tersoesoen dalam perdjoangan oemoem, maka baroelah agitatie dan propaganda itoe sempoerna. Dan agitatie dan propaganda jang demikian hanja dapat dikerdjakan oleh orang jang m e n g e r t i, oleh kaoem radikal modern, jang seharoesnja djoega tetap bekerdja sepandjang systeem, menoeroet atoeran dan perhitoengan.

ORGANISATIE LEBIH DJAOE DARI BANGOEN SADJA.

Dari apa jang kita kemoekakan diatas njatalah bahwa bagi kita organisasi itoe l e b i h dari bangoen (vorm) sadja. Organisasi itoe bagi kita adalah sendjata jang haroes dipakai dalam perdjoangan, kefahaman organisasi itoe soedah mendjadi satoe dengan kefahaman perdjoangan kita. Dan pada sebenarnja bagi kita organisasi dapat menoendjoekkan harga isinja pergerakan. Dimana pekerdjaan organisasi tidak diperhatikan, disitoe boleh dapat poela dipertoendjoekkan bahwa semangat, isi pergerakan beloem lagi sempoerna. Oempamanja sesoeatoe peratoeran discipline tidak berharga sebeloem anggautanja dapat mendiscipline dirinja sendiri. Sebab djika demikian beloem ada, organisasi boekan soeatoe mesin, melainkan soeatoe koeroengan, soeatoe toetoepan dimana anggauta-anggautanja haroes ditjamboeki dengan rotan oentoek bekerdja. Njatalah poela, bahwa sesoeatoe organisasi jang demikian tidak berharga. Sebab itoe kebiasaan bangoen organisasi itoe mendjadi tjermin dari isi pergerakan, tjermin dari semangat pergerakan. Poen sesoeatoe organisasi jang tidak memberi tjoekoep kesempatan oentoek mengeloearkan initiatief (boeah fikiran sendiri) anggauta adalah salah, dapat memboenoeh semangat pergerakan dengan „kadaverdiscipline". Soeatoe organisasi modern selaloe bisa berbahaja mendjadi demikian, karena memang kerapian, soesoenan oemoem, kesempoernaan mesin seoemoemnja jang tertinggi dan terpenting dalam organisasi modern.

ORGANISASI DAN KERA'JATAN.

Organisasi seroepa jang digambarkan diatas roepanja bertentangan dengan asas kera'jatan, asas jang mengadjarkan persamaan dan kemerdekaan oentoek sekalian. Akan tetapi asas kera'jatan jang bererti kekatjauan tidak boleh mendjadi asas kera'jatan jang haroes kita djoendjoeng tinggi. Asas kera'jatan jang kita maksoedkan ialah asas kera'jatan jang memberi manfaät bagi kita oemoem. Dalam „Neuen Zeit" nr 28 1904 S. 36 Karl Kautsky (waktoe itoe ia masih radikal) menoeliskan:

„Die Demokratie is keineswegs Herschafts losigkeit ist nicht Anarchie, sondern sie ist die Herschaft der Masse über die von ihr Beauftragten, im Gegensats en anderen Herschaftsformen, in denen die angeblicher Diener des Volkes in Wirklichkeit seine Herscher sind".

ertinja:

„Kera'jatan sama sekali boekan bererti tidak adanja pemerintahan, boekan Anarchie, melainkan ialah pemerintahan ra'jat atas oetoesannja, berlainan dengan bangoen-bangoen pemerintahan jang lain, dimana jang menamakan dirinja boedak-boedak Ra'jat, sedang pada sebenarnja hanja radja-radjanja adanja".

Demikianpoen dalam soesoenan, sekalian merdeka oentoek memperkoeatkan soesoenan, merdeka oentoek memperdalam pengetahoean goena pergerakan, merdeka oentoek mendjalankan kera'jatan oentoek keperloean seoemoemnja, oentoek organisasi, oentoek keperloean perdjoangan, akan tetapi tidak merdeka oentoek meroesakkan organisasi atau pekerdjaannja, akan tetapi tidak merdeka oentoek menahan perdjalanan organisasi. Dalam organisasi tidak dapat dibiarkan a n a r c h i e. Didalam organisasi kera'jatan haroes mengembangkan, menjempoernakan organisasi dan pekerdjaannja.

Sebagi penoetoep karangan sekedar ini, marilah dipindjam sedikit perkataan Karl Kautsky dalam artikelnja terseboet diatas, demikian:

„Seine Organisation ist die Waffe, die das Proletariat emanzipieren wird, es ist die dem Proletariat eigentümliche Waffe des Klassenhauffen".

ertinja:

„Organisasinja ialah sendjata, jang akan memerdekakan Ra'jat Indonesia, itoelah ada sendjata kaoem Proletar jang selaras dalam perdjoangan kelasnja".

Dipermakloemkan kembali apa jang kita toeliskan diatas tentang perdjoangan kemerdekaan kita, maka njatalah bahwa djoega bagi Ra'jat Indonesia dapat dikatakan:

„Organisasinja ialah sendjata jang akan memerdekakan ra'jat Indonesia, itoelah ada sendjata Ra'jat Indonesia jang selaras didalam perdjoangannja menentang kapitalisme dan imperialisme modern".

SJAHRIR.

INDONESIA DALAM PERHOEBOENGAN DOENIA.

Dalam karangan „Bangoen perekonomian doenia" (D.R. No. 18) soedah didjelaskan, bahwa kolonisatie (pendjadjahan) itoe adalah mendjadi boentoetnja, sangat dipengaroehi oleh hakekat bangoen perekonomian doenia dan oleh sifat pergaoelan diantara bangsa-bangsa. Dan karena adanja „opendeur-politiek" (politik pintoe terboeka) dapatlah kedjelasan tentang bertambahnja kepentingan kedoedoekan Tanah Air kita dalam perhoeboengan doenia. Sehabis perang doenia nampaklah berbangkitnja nafsoe oentoek mengembangkan perekonomian. Sedjak dari itoe oleh Barat banjaklah perhoeboengan-perhoeboengan perekonomian diadakan, teristimewa dengan negeri-negeri dikanan-kiri Pacific. „Perhatian" dari loear negeri dilakoekan karena soeboernja kepoelauan itoe dan karena moedah modal ditanam disitoe. Ini mendjadi sebab poela mengapa Indonesia terikat dalam gelombang politik-doenia. Dan soedah selajaknja, karena dalam perhoeboengan-perhoeboengan doenia pada masa ini kepentingan ekonomis adalah seroepa, tidak dapat berpisah dengan kepentingan politik.

Doenia Timoer adalah mendjadi soember-soember pentjaharian rezeki, laba. Dari itoe poela jang dipersoalkan ialah erti perhoeboengan pendjadjahan bagi kemadjoean kapitalisme pada waktoe ini dan dikemoedian hari.

Pengaroeh kapitalisme ini nampak dalam perobahan perdagangan doenia. Sehabis perang-doenia pasar-perdagangan-doenia sebagian besar pindah ke kanan kiri Pacific. Menoeroet verslag president J a v a s c h e B a n k dari tahoen 1926—1927 kita dapat menemoei perbandingan demikian: Djika kita mengambil angka 100 boeat tiap-tiap negeri, didalam kita menentoekan kebesaran pengaroeh perdagangan dalam tahoen 1913, maka dalam tahoen 1925 nampaklah perobahan sebagai demikian:

Eropah (tidak dengan Roesland)	93,7
Asia	135,9
Amerika-Oetara	136,7

Djoemlah bagiannja dalam perdagangan doenia boeat:

	dalam th. 1913:	th. 1925:
Eropah (tidak dengan Roesland)	58 %	48,9%
Asia	11,9%	16 %
Amerika-Oetara	12,4%	18,3%

Dari angka-angka terseboet nampak pada kita tentang kepindahan pergerakan perdagangan kapitalistis itoe ke Asia dan Amerika.

Menoeroet penjelidikan, pengaroeh djoemlah perdagangan (invoer dan uitvoer,

pemasoekan barang dan pengeloearan barang) dalam tahoen 1924, dibandingkan dengan tahoen 1913, adalah naik 18% boeat bagian tanah Eropah dan Inggeris, dan tidak koerang dari 92% boeat bagian Pacific (Amerika dan Asia).

Dari angka-angka terseboet diatas diperlihatkan pertama kali, bahwa keroegian kapitalisme (karena kemoendoeran dalam perekonomian di Eropah) dapat diganti dengan keoentoengan jang berlipat ganda karena kemadjoean perocsahaan indoestri dan berkembangnja perdagangan di Asia.

Prof. J. v. Gelderen (dalam kitabnja „Voorlezingen over tropisch-koloniale Staathuishoudkunde", 1927), memberi perbandingan tentang djoemlah pengeloearan barang (exportwaarde) dan pemasoekan barang (invoerwaarde):

	dalam th. 1913	th. 1924
Noorwegen	69,6%	68,5%
Djerman	91 %	71,1%
Inggeris	80,1%	72,7%
Djepang	90,2%	73 %
Italia	70,7%	74,1%
Belanda	78,7%	75,8%
Belgia	73,6%	79,2%
Soeis	71,3%	85,1%
Perantjis	77,8%	104,2%
Zweden	95,2%	91 %
Siam	127,5%	108,9%
Afrika-Selatan	155,8%	118,7%
Philippina	89,6%	123,1%
India	106,7%	123,3%
Argentina	103,6%	124,7%
Mesir	115,4%	129,9%
Ceylon	117,6%	132,8%
Kanada	71,8%	135,6%
Sili	124,2%	175,4%
Indonesia	136,6%	220,4%

Menoeroet angka-angka terseboet nampak semata-mata bahwa negeri-negeri Eropah (negeri-negeri jang menjimpan wang di lain bagian doenia dan jang mengeloearkan modal) mempoenjai kelebihan pemasoekan barang, sedang tanah-tanah djadjahan (negeri-negeri tempat penjimpanan wang dan dimana kapital dimasoekkan) semoea mempoenjai kelebihan pengeloearan barang.

Dengan keadaan demikian maka dapat dilihat seberapa besar pengaroeh „ekonomi" djadjahan dalam mempertahankan dan mengoeatkan stelsel kapitalistis itoe. Poen seberapa besar pengaroeh „ekonomi" Indonesia bagi kepentingan kaoem modal loear negeri.

Keadaan terseboet memberikan boekti sekedar seberapa djaoeh pengaroeh perekonomian tanah djadjahan didalam perhoeboengan doenia, dan sebaliknja pengaroeh perekonomian doenia dalam perekonomian Indonesia.

*

Sebagai boentoet dari berkembangnja pengaroeh perekonomian itoe, maka terdjadi beberapa matjam kepentingan diloear negeri.

Dalam Conferensi Washington Hindia Belanda special mengirimkan wakil. Inilah mengandoeng erti dan kepentingan-kepentingan jang besar. Karena memang perwakilan dalam kalangan bangsa-bangsa senentiasa mempertoendjoekkan kebesaran kepentingan dari negeri jang mengirimkan wakil itoe.

Memang Hindia Belanda keloear makin lama makin mengambil kedoedoekan sebagai negeri merdeka. Dalam badan-badan dan organisasi-organisasi internasional Hindia Belanda mengadakan perhoeboengan sendiri, oentoek mempertahankan kepentingannja. Begitoelah Hindia Belanda soedah masoek dalam perkoempoelan post doenia (wereldpostvereeniging), mendjadi anggauta dari Internationale Unie d.s.b.

Dalam artikel 1 dari Comptabiliteitswet Hindia Belanda diperkenankan rechtspersoonlijkheid (ertinja dianggap mempoenjai hak sebagai manoesia) sedjak tahoen 1912 oentoek mempoenjai kewadjiban hak mengadakan perhoeboengan sendiri fasal wang dengan negeri-negeri lain. Indonesia mempoenjai kekoeasaan seloeasloeasnja oentoek mengadakan leening (leeningen) diloear negeri, inilah tanda tentang kemampoeannja (credietwaardigheid), dan bahwa Indonesia mempoenjai nama dalam kalangan internasional.

Hanja dalam soal politik-negeri Hindia Belanda haroes menerima atoeran-atoeran jang ditetapkan oleh Nederland, dalam hal-hal lain Hindia Belanda diberi kesempatan oentoek memperhatikan dan menentoekan kepentingannja sendiri. Oeroesan politik loear negeri haroes dilakoekan menoeroet atoeran volkenrecht oleh Nederland sendiri.

Mengingat pemandangan kita diatas perhoeboengan loear negeri dari Indonesia adalah dilangsoengkan oleh si-asing, karena mereka ini jang mempengaroehi kedoedoekan politik (staatkundig)-ekonomis Indonesia.

Dengan sekedar oeraian dan jang sederhana sebagai terseboet, maka dapatlah kita boekti bahwa boekan sadja Imperialisme Belanda berpengaroeh di Tanah Air kita ini, melainkan factor-factor politik internasional dan kekoeatan loear negeri poen meradjalela.

Dari itoe mendjadi kewadjiban pergerakan kemerdekaan Indonesia ketjoeali memperingatkan apa-apa jang berlakoe dalam lingkoengan tanah air, sendiri, haroes poela mengindahkan perdjalanan imperialisme internasional.

Dalam karangan jang akan datang soal ini akan kita landjoetkan.

S.

KRONIK TANAH AIR KITA.

Sebagai boeah penjelidikan jang berdasar pada ilmoe pengetahoean soedah pernah kita kemoekakan, bahwa perhoeboengan pendjadjahan itoe sangat dipengaroehi oleh pertentangan kekoeasaan. Dengan bertambah berbangkitnja kesadaran pada diri sendiri dari ra'jat-ra'jat djadjahan, maka pertentangan kekoeasaan diantara sipendjadjah dan siterdjadjah makin tadjam dan hebat sehingga memperlihatkan dan meroepakan sifat jang penoeh kekoeatan jang hidoep (dynamisch karakter). Djoerang diantara sipendjadjah dan siterdjadjah makin bertambah lebar dan dalam, sehingga pada soeatoe masa tidak akan dapat dilaloei dengan djembatan poela. Perdamaian akan tertjapai, djika perhoeboengan pendjadjahan itoe soedah membangkitkan keadaan, jang segenap bangsa dalam pergaoelan doenia ini soedah sama merdeka dan berdiri sendiri berdjadjar-djadjar bersandar atas persamaan hak diantara satoe dan lain.

Zaman sekarang lazim diseboet zaman „kebangoenan Timoer". Bahwa Indonesia tidak terasing dari pengaroeh kemadjoean zaman ini, diakoei sepenoeh-penoehnja oleh doea orang nabi dari Imperialisme pendjadjahan Belanda, jang bernama Kielstra dan Colijn. Baik di Indonesia maoepoen ditiap-tiap negeri djadjahan di Timoer pergerakan kemerdekaan nasional menentang Imperialisme. Jang mendjadi soal oemoem: Bagaimana haroes dipertahankan Hindia Belanda, berhoeboeng dengan berbangkitnja kesadaran kenasionalan di Indonesia.

Koloniale politiek (politik pendjadjahan) dari Nederland soedah semoestinja diarahkan oentoek mempertahankan kedoedoekannja. Kielstra dalam kitabnja: „Het koloniale vraagstuk van onzen tijd" kerap menjatakan dengan djelas, bahwa sesoeatoe politik jang menoedjoe kepada kemerdekaan Indonesia haroes ditentang sekoeat-koeatnja, karena inilah bererti terdjoennja tingkat kemakmoeran ra'jat Belanda. Lebih tegas Kielstra dalam kitabnja kita dapat membatja (katja 46): „Het Westen kan die goederen niet meer missen op straffe van economischen ondergang; het Oosten zou zich veel lichter heen zetten over het gemis aan hetgeen het uit het Westen betrekt".

Demikianlah hakekatnja koloniale politiek jang imperialistis itoe!

*

Berlainankah perdjalanan koloniale politiek jang nampak pada kita? Diperkenankan kelonggaran sedikitpoen kitakah?

Sedang kesengsaraan dalam desa-desa makin hari makin bertambah hebatnja. Perkabaran tentang bahaja kelaparan dan mati kelaparan kerap kita dengar. Dibeberapa tempat wang soedah diganti dengan pertoekaran barang. Djoemlah orang jang ta' mempoenjai roemah dan orang minta-minta (orang mengemis) makin bertambah sadja diseloeroeh Djawa, dikota dan didesa. Berhoeboeng dengan hal ini, kita dapat ingat tentang pengiriman kembali koeli-koeli dari Soematera Timoer dimana dalam tahoen 1930 berdiam 236.000 koeli kontrak, diantara mana sedjak soedah dikirimkan kembali ke Djawa 200.000 orang. Djika kita pada petang hari berdjalan-djalan dikota-kota besar-besar sebagai Soerabaja dan Jakatra maka nampaklah dimata kita dimoeka kedai-kedai atau gedoeng-gedoeng orang-orang jang tidoer dimoeka kedai atau gedoeng itoe. Poen orang-orang toekang djoealan tidoer dibelakang tempat barangnja didjoeal.

Pemasoekan - penghasilan - negeri pada permoelaan ditaksir boeat tahoen 1932 400 miljoen roepijah, tetapi tiba-tiba kemoedian karena hebatnja krisis mendjalar, maka pemasoekan-penghasilan-negeri tidak lebih dari 305 miljoen. Dari itoe penghematan, sekali lagi penghematan, bezuiniging dilakoekan dengan tidak pandang bagaimana kedjadiannja. Tentoe sadja dalam penghematan ini jang terhantjam pertama kali na-

sib ra'jat jang soedah tjoekoep sengsara.

Penghematan dalam oeroesan kesehatan, dalam oeroesan pertanian, dalam oeroesan irrigatie d.s.b. dilakoekannja.

Poen nasib pegawai negeri Hindia Belanda terhantjam djoega dengan maksoed pemerintah oentoek menoeroenkan gadjih mereka memakai oekoeran belandja kaoem pegawai „boemipoetera".

Kesemoea itoe jang timboel menoeroet hakekat koloniale politiek, menambah kebangkitan kesadaran Ra'jat Indonesia akan nasibnja jang bertambah-tambah sengsara karenanja.

*

Tetapi diperkenankan kesempatankah Ra'jat Indonesia oentoek mempertahankan nasibnja dalam gelombang perdjoangan pergaoelan hidoep jang maha ganas ini?

Djangan poela kesempatan, malahan disempit-sempitkan kesempatan itoe, makin hari makin bertambah disempitkan, menoeroet bertambah kegontjangan kedoedoekan Imperialisme di Tanah Air kita ini.

Karena datangnja artikel karèt, artikel 161 bis dari Kitab Hoekoem Siksa, maka nasib boeroeh semata-mata dalam tangan kaoem madjikan belaka. Menoeroet artikel karèt itoe pemogokan, staking, adalah tidak sjah alias onwettig dan dilarang oleh wet.

Atoeran-atoeran jang mengekang kesempatan Ra'jat oentoek membela dan memperbaiki nasibnja makin hari makin diperloeaskan. Atoeran pengekangan pers, dimana s.k. atau madjallah dengan kekoeasaan pehak pemerintah, mengingat „ketentereman oemoem" Hindia Belanda boleh dilakoekan dengan djalan sederhana sadja. Dengan djalan demikian hak Ra'jat oentoek bersoeara, oentoek mengoeraikan keloeh kesahnja dalam gelombang pergaoelan hidoep ini disempit-sempitkan semata-mata.

Karena haroes mengadakan penghematan tentang onderwijs maka beberapa roemah sekolah ditoetoep dan djoemlah goeroe makin dikoerang-koerangkan. Karena keboetoehan dan kehaoesan pada onderwijs diantara ra'jat maka timboellah roemah-roemah sekolah partikelir dan nasional sebagai djamoer sehabis hoedjan. Boekan menjokong dan memperbaiki keadaan sekolah demikian, malahan sekarang diadakan pengekang kemerdekaan mendirikan roemah sekolah partikelir, dengan mengemoekakan alasan oentoek mendjaga „ketenteraman oemoem" dari......... Imperialisme.

Apa jang akan menimpa dihari jang akan datang diatas bahoe Ra'jat Indonesia, ta' lain dan ta' boekan akan seroepa poela, akan penoeh dengan pengekang-pengekangan dan rintangan-rintangan lebih hebat dari pada jang soedah-soedah itoe.

*

Volksraad dengan „nationale fractie"-nja tidak akan dapat berboeat apa-apa dan pada hakekatnja akan mempertahankan pengloeasan pengekangan kemerdekaan Ra'jat Indonesia itoe.

*

Sekarang mendjadi soeatoe kewadjiban jang moelia bagi pergerakan kemerdekaan RA'JAT Indonesia oentoek menolak mara bahaja itoe, dan keichlasan pergerakan kemerdekaan ini dengan pimpinannja hanja akan terdapat dalam sjarat-sjarat pergerakan kemerdekaan itoe jang haroes disesoeaikan mengingat pada sepak terdjang Imperialisme dan Kapitalisme disini.

Oentoek dapat berdjoang dengan Imperialisme jang ganas perdjalanannja ini, maka haroeslah pergerakan-kemerdekaan kokoh dalam lahir dan bathinnja. Kita soedah mengalami dalam partai kita jang soedah moesna; karena dalam pimpinan partai itoe terkoempoel doea golongan manoesia mendjadi satoe, jang berlainan roekoen, jang bathinnja satoe sama lain tidak tjotjok, tidak seroepa, maka partai itoe dengan sendirinja ditengah djalan memoetoeskan napasnja. Didalam pemandangan loear negeri (D.R. No. 36) tentang keadaan di Djerman pada masa ini soedah diboektikan poela, betapa ganas keadaan pergerakan —biarpoen Djerman itoe tanah jang merdeka— karena pengaroeh kaoem jang berlainan roekoen dalam kemoedi pergaoelan disana, bagaimana ganas perdjalanan dictatuur kaoem kapital dan kaoem ningrat, jang dinamakan demokrasi (kera'jatan), tetapi hanja demokrasi palsoe belaka itoe.

Pada masa ini di India masih bisa mengadakan barisan bersama-sama terdiri dari segenap golongan-golongan diantara Ra'jat India. Tetapi kita haroes mengambil tauladan kepada Tiongkok, dimana, diatas pimpinan djenderal Tsjang-Kai-Sjek, didalam waktoe sementara tahoen sadja Kuo-Min-Tang dari partai-kemerdekaan sampai mendjadi peralatan penindas jang facistis.

Djika kita tidak mengindahkan riwajat jang masih berlakoe ini, maka pada soeatoe masa kita akan mengalami bahaja, keadaan akan dipoetar oleh kaoem boersoeasi kita sendiri.

Dari itoe mendjadi kewadjiban Ra'jat djelata, oentoek sekarang djoega melangsoengkan politik nasional Kedaulatan Ra'jat.

Dan hanja perdjoangan jang bangoennja demikian ini jang akan dapat mempoenjai kesanggoepan dan kemampoean oentoek menentang Imperialisme dan Kapitalisme baik dari kalangan sendiri maoepoen Imperialisme dan Kapitalisme asing.

Pergerakan jang ta' mengindahkan kebenaran dan keadaan jang masih berlakoe diatas doenia ini akan tiwas ditengah djalan. Pergerakan kemerdekaan ataupoen „pemimpin-pemimpin"-nja jang masih maoe memoetar-moetar kebenaran dan keadaan jang masih berlakoe tadi akan tersesat karena sjarat-sjarat pergerakan jang sesat itoe.

Demikian itoe boekan hanja haroes mendjadi „tjita-tjita" atau „dalam angan-angan" sadja, atau pergerakan „menjetoedjoei" atau „jang dimaksoedkan dengan..." ialah demikian itoe djoega atau mempersamakan perkoempoelan ini dengan perkoempoelan jang berlainan roekoennja, melainkan......... angan-angan itoe haroes poela dikerdjakan, keichlasan haroes dipertoendjoekkan, Ra'jat haroes dapat mengetahoei bahwa lahir dan bathin pergerakan-kemerdekaan dan pemimpinnja sesoeai. Pergerakan kita tidak dapat disandarkan pada faciliteiten (kesenangan-kesenangan sedikit-sedikit) jang diterimanja, jang akan melemahkan kebathinan pergerakan ataupoen pemimpinnja.

Marilah kita bersama mengadakan penjelidikan dan pengawasan dalam pergerakan kemerdekaan kita mengingat aliran gelombang djaman jang makin hari makin soelit, oentoek menghindarkan segala kekoerangan dan keboeroekan menoeroet riwajat jang berlakoe dalam pergerakan kita dan lain bangsa. Pergerakan kita haroes tegap dan kokoh oentoek dapat melawan marabahaja jang ditimboelkan karena Imperialisme dan Kapitalisme bangsa sendiri dan asing.

KEPADA RA'JAT.

Sesoenggoehnja penghidoepan Ra'jat Indonesia djaoeh dari pada baik. Semendjak dahoeloe sampai sekarang, tatkala Indonesia masih beradja-radja sendiri, penghidoepan ta'kan berapa bedanja dengan sekarang, hanja ini perselisihannja: mereka dahoeloe beroedara lapang, boekan seperti kini. Bagaimana doedoeknja penghidoepan 5 à 6 ratoes tahoen terlampau, itoe ta' dapat kita ketahoei benar-benar; sedjarah Indonesia ta' tertoelis dengan dawat, malahan dengan air, jang mana boleh dihapoeskan dan boleh diberi warna apa djoeapoen.

Tetapi berpedoman kepada barang-barang jang ada di gedoeng-gedoeng artja, kita akan insjaf, bahwa tingkat kemadjoean bangsa kita, setjaranja ada baik dan besar harapan kita mereka akan lebih madjoe, sekiranja ta' ada kedjadian-kedjadian dan pengaroeh-pengaroeh jang melesoekan dan mematikan kemadjoean tanah air kita dalam segala hal.

Sekarang diwaktoe tofan koloniaal bersimaharadjalela, ada djoega kedapatan peroesahaan-peroesahaan berasal dari dahoeloe-dahoeloe, jang ta' dapat dimatikan dengan djalan bagaimana djoeapoen. Inilah satoe-satoenja kepandaian jang telah mendjadi darah daging bagi pendoedoek kepoelauan Indonesia, meskipoen dengan halangan bagaimana djoega ta' dapat didesakkan ketepi, djanganken dihapoeskan dari moeka boemi.

Kepandaian orang kita dalam sait-menjait, oekir-mengoekir, bentoek-membentoek dan sebagainja, boekan didapat dari kaoem barat, malahan dari pergaoelan sendiri.

Memangnja menoeroet riwajat jang Indonesia ini pada masanja ada dibawah pengaroehnja Hindoe, tetapi kalau didalami betoel-betoel, Djawa Indonesialah jang sebenar-benarnja dimaksoed. Selebihnja dari kepoelauan Indonesia ta' begitoe toendoek kepada pengaroeh Hindoe, malahan terkena angan-angannja sadja. Akan tetapi menoeroet ini keadaan, ta' ada satoe kehinaan ketinggalan bagi mereka itoe semoeanja, karena dalam peradaban dan kemadjoean hidoep ta'lah mereka terkebelakang dari kaoem jang ada terdidik oleh bangsa Hindoe jang memang pintar itoe, malahan mereka dalam segala hal apa djoega, berazas kepada penghidoepan beriringan. Kepandaian pendoedoek Indonesia memenoehi satoe sama lain. Di djaman sekarang demikian itoe dapat diperhatikan, soenggoehpoen telah lama masanja pergaoelan diantara kita bersendi kepada kemerdekaan pikiran dan pekerdjaan.

Sebagai kepintaran lama kita seboet pertoekangan: pertoekangan logam-logam, kajoe dan sebagainja, jang pada masa ini memperlihatkan kepada kita Indonesia djelata, bahwa kepandaian itoe pada masanja, seperti kata orang Minangkabau:

„Ta lakang di panih,
ta' lapoeah di hoedjan!"

Meskipoen sebagai pedoman bagi kita kemakmoeran penghidoepan kita telah kena poekoelan jang sehebat-hebatnja dan jang sebegitoe lama masanja, semangat ke-Indonesia-an ta' dapat dimatikan, boektinja ialah terseboet diatas.

Dalam hal perdagangan kita orang Indonesia boekan didik malahan diperbodoh, sebermoela pengaroeh asing mendapat pendirian ditanah dan dipergaoelan kita. Keterangan boeah ini ta' oesah begitoe ditjari, kenangkan sadjalah masanja V.O.C. dengan monopoli perdagangannja. Ini, menoeroet oekoeran kita, boekan terhadap pada saingan barat sadja, malahan teroetama kali terhadap nènèk mojang kita. Insjaflah kita hendaknja, hargakanlah kekerasan kita dan kemaoean Indonesia toea, jang meskipoen dengan penderitaan dan kesoesahan mewariskan ini semangat perniagaan kepada kita, Indonesia abad ke-XX dan selandjoetnja.

Benar-benar ganas kemaoeannja pengaroeh asing itoe. Dari kaoem perniagaan dipaksanja Indonesia toea mendjadi orang tani perboedakan. Ini sekali-kali boekan kemadjoean! Terkoetoeklah segala kaoem Indonesia jang memandang dan mengakoe bahwa ini bererti kemadjoean dalam pertanian bangsa kita! Karena, ketahoeilah, bahwa semendjak dahoeloe kala perdagangan bangsa kita teroetama perdagangan dalam penghasilan boemi!

Akan tetapi kita ta' oesah goesar dan panas. Djidah ada ditinggalkan oleh mereka jang menderita dahoeloe itoe, dan bagi kita sebagai pendoedoek Indonesia, ketoeroenan dari mereka itoe terletak beban oentoek meninggalkan dan memperbagoes sjarat-sjarat jang ada pada nènèk mojang kita dahoeloe.

Demikianlah pendirian kita, kaoem P.N.I. dan dengan kita hendaknja Indonesia djelata! Inilah hendaknja kedjadian diwaktoe jang akan datang! Sajangilah kampoeng halamanmoe, hormatilah penanggoengan dan kebesaran nènèk-mojang-moe. Hai Indonesia djaman sekarang, djangan lengah dan djangan maoe diperbodoh!

Ini tentang dahoeloe kala, sebagai pedoman, sebagai tempat berdiri! Dari kini kita akan memperhatikan masa sekarang, masa perdjoangan jang doenia ta' begitoe kerap menderitakan.

Disini kita tjoema akan berbitjara tentang Indonesia sadja; pemandangan dan bajangan dari loear kita akan kita serahkan pada pengandjoer-pengandjoer jang ahli, jang tentoe berkewadjiban menambah pemandangan kita tentang hal ini.

Perdjoangan dalam segala hal dan perkabaran dengan berbagai matjam kita telah tanggoengkan. Perboeatlah pendirian, tetapkan dan madjoelah teroes. Tiap-tiap tjita-tjita memang menagih penanggoengan!

Setialah kepada pengandjoer-pengandjoer dan perkoeatkanlah barisan! Keimanan lambat laoen mesti menang. Djangan mengiloeh penanggoengan, djangan chilap karena marah. Organisatie kita ta' boleh roentoeh disebabkan oleh kealpaan dan kekoerangan kita sendiri!

Berdjalanlah mempertjajai, mengharga-kan diri sendiri!

Ketahoeilah, bahwa ra'jat Indonesia ta' rendah dan ta' koerang dari pada bangsa apa djoeapoen. Oentoeng kita jang boeroek! Kewadjiban kita memperbaikinja karena oentoeng kita dalam kekoeasaan kita bersama!

Kita, kaoem P.N.I. ta'kan mentjela dan mengoepati pemoeka-pemoeka kita dalam tempo jang soesah. Segala kepertjajaan kita oentoek mereka, tenaga kita oentoek bersama!

Inilah hendaknja kebatinan kita, jang ta' boleh disinggoeng sedikit djoeapoen! Kebathinan Kedaulatan Ra'jat, pendirian kita kaoem P.N.I.

***

KEKAJAAN

Djika menilik namanja kepala karangan ini, tidaklah menarik hati bagi sidang pembatja. Akan tetapi soenggoehpoen demikian perloelah agaknja kita membentangkan sedikit, karena so'al ini adalah so'al jang haroes diketahoei oleh ra'jat kita, teroetama kaoem marhaen jang pada saät ini memang perloe diberi obor oentoek menerangi djalan jang sedang diindjak olehnja goena menempoeh padang kemadjoean Indonesia Raja.

Kepada kaoem marhaen jang moelai bangoen ini, kaoem marhaen jang moelai insjaf benar, haroeslah kita selaloe teroes meneroes dengan tidak memandang tjapai atau lelah memberikan pengertian tentang so'al jang mengenai keadaannja atau so'al jang bersangkoetan padanja, agar mereka mendapat „Fortschrift im Bewusztsein der Freiheit", tegasnja mendapat „kemadjoean dalam keinsjafan kemerdekaan", kemadjoean jang akan membongkar pengaroeh hindia-belanda oentoek membangoenkan Indonesia Merdeka setjara Kedaulatan Ra'jat.

Apakah jang dinamakan kekajaan? Kekajaan itoe tidaklah hanja kekajaan wang dan tidaklah poela hanja kekajaan benda (barang), akan tetapi djoega kekajaan batin. Sebab itoe, so'al kekajaan boleh kita bagi dalam doea bagian:

1e. kekajaan benda dan
2e. kekajaan batin, jaitoe merasa diri sendiri kaja, biarpoen tidak mempoenjai oeang, kalau ra'jat jang banjak hidoep sentausa.

Jang pertama dapat diketahoei oleh tiap-tiap orang, sebab memang dapat dilihat karena ada oedjoednja. Kaoem marhaen poen dapat mengatakan, bahwa siapa jang banjak bendanja, maka dinamakan kaja, baik jang banjak wangnja maoepoen jang banjak benda lainnja. Dan diketahoeilah poela, bahwa siapa jang mempoenjai kekajaan benda tidak selamanja mempoenjai kekajaan batin atau sebaliknja.

Dan apakah jang dinamakan kekajaan batin? Ini ada lebih soekar oentoek diketahoei dari pada jang pertama, sebab kekajaan batin itoe tidaklah nampak kelihatan seperti benda, akan tetapi dia adalah tersimpan didalam badan manoesia. Kita dapat mengetahoei seseorang mempoenjai kekajaan batin, djika kita soedah tahoe benar padanja. Akan tetapi boekan tahoe bagaimana roepa atau roman orangnja, melainkan tahoe akan fikiran-fikirannja, tahoe akan oetjapan-oetjapan dan sepak terdjangnja.

Itoelah keterangan singkat dari pada kedoea bahagian tadi.

Kaoem marhaen, awaslah! Kaoem marhaen, ketahoeilah, bahwa kedoea bahagian tadi, baik kekajaan benda, maoepoen kekajaan batin, masing-masing mempoenjai doea toedjoean atau maksoed, doea toedjoean jang satoe sama lain bertentangan, satoe sama lain berbedaan seperti langit dan boemi.

Apakah sebabnja? Marilah kita selidiki dan koepas satoe per satoe.

Tentang kekajaan benda orang dapat mengemoedikan kedjoeroesan doea matjam, jaitoe djoeroesan oentoek d i r i s e n d i r i dan oentoek o e m o e m. Barang siapa jang mengemoedikan kekajaan benda kedjoeroesan diri sendiri, ialah jang membahajakan, bahaja bagi orang jang banjak, karena ia menoedjoe kearah k a p i t a l i s m e. Disini tidak akan diterangkan bagaimana djeleknja stelsel kapitalisme jang mempengaroehi pergaoelan hidoep kita sekarang, karena dalam roeangan satria „Daulat Ra'jat" soedah beroelang-oelang dioeraikannja. Dan barang siapa jang mengemoedikan kekajaan benda kedjoeroesan oentoek oemoem, inilah jang b e r b a h a g i a oentoek orang jang banjak, bahagia oentoek pergaoelan hidoep sesama machloek. Pendek kata pergaoelan hidoep jang bersifat kemanoesiaan.

Pergaoelan hidoep sematjam ini soedah sedjak lama dikenang-kenangkan dari moelai lahirnja Nabi Isa dan teroes meneroes dimadjoekan oleh Agama Islam sampai ke pemimpin-pemimpin kaoem boeroeh sekarang. Pergaoelan hidoep jang demikianlah, pergaoelan hidoep jang berdasar persamaan, itoelah namanja c o l l e c t i v i s m e. Inilah jang sedang asjik diandjoer-andjoerkan oleh kaoem „Daulat Ra'jat" alias kaoem P.N.I. sekarang.

Dan bagaimanakah gambarnja kekajaan batin? Kekajaan batin jang dimaksoedkan disini jaitoe perasaan jang merasa diri sendiri kaja, walaupoen tida mempoenjai wang, kalau ra'jat jang banjak hidoep sentausa. Kekajaan batin itoe tidaklah hanja terdapat didalam golongan tinggi atau kaoem terpeladjar sadja, akan tetapi djoega didalam kalangan jang terendah sekali. Kita dapat mengetahoei, bahwa tidak semoea kaoem terpeladjar mempoenjai kekajaan batin, dan tidak semoea poela kaoem tinggi mempoenjai kekajaan itoe. Karena memang boekan monopolinja. Sebab itoe ia terdapat disemoea golongan. Dan golongan manakah jang terbanjak? Djawab adalah singkat. K a o e m m a r h a e n!

Karena itoe, kita dapat mengatakan, bahwa kaoem marhaenlah jang pegang record tentang kekajaan batin. Betoel kita mengakoei, bahwa soembernja kekajaan batin adalah timboel dari orang-orang jang berpengetahoean tinggi, kaoem terpeladjar jang dengan ichlas dan ridla hati memberikan pengertian-pengertiannja kepada kaoem marhaen jang bergoena oentoek keperloean hidoep bersama. Djadi kaoem jang berpengetahoean tinggi jang memberikan pengertian-pengertian dan kaoem marhaen jang menerimanja. Dan kaoem marhaen jang menerima pengertian ini tidak sedikit, tetapi banjak. Sebab itoe kaoem marhaenlah jang pegang rol kekajaan batin!

Seperti telah diterangkan diatas, bahwa kita dapat mengetahoei seseorang mempoenjai kekajaan batin, djika kita mengetahoei akan fikiran-fikirannja, oetjapan-oetjapan

dan sepak terdjangnja. Seseorang jang mempoenjai kekajaan batin, tidaklah berertı bahwa orang itoe berpengetahoean tinggi, akan tetapi ia merasa dirinja kaja, djika melihat ra'jatnja hidoep senang dan sentausa, walaupoen ia sendiri hidoep miskin serta sengsara, hidoep dengan tidak mempoenjai soeatoe apa. Ia hidoep diselimoeti dengan kesengsaraan, hidoep ditoenggoe-toenggoe oleh bahaja jang akan mengantjamnja. Akan tetapi ia merasa dirinja kaja, kalau ia merasa sedapnja pergerakan dan merasa kaja poela djika bekerdja oentoek oemoem, ra'jat djelata.

Kekajaan batin ini soedah sedjak lama digemari oleh orang-orang jang toeloes dan ichlas, digemari oleh orang-orang jang mengandoeng sifat kemanoesiaan. Kita dapat mengetahoei di zaman nabi, mitsalnja Nabi Isa dan Nabi Mohammad. Bagaimana kesengsaraan hidoepnja kedoea nabi tadi, kita tentoe soedah ma'loem. Setiap hari randjau menanti, setiap waktoe bahaja mengantjam. Akan tetapi mereka merasa dirinja kaja, djika melihat kema'moeran hidoep ra'jatnja, walaupoen ia (Nabi Isa) sehingga mati didalam penggantoengan. Poen demikian poela dengan Nabi Mohammad. Dari sehari kesehari senentiasa berdjoempa dengan bahaja, bahaja jang tentoe mengantjamnja. Antjaman tidak diperdoelikan, bahajapoen tidak ditakoeti. Tetap iman, ichlas bekerdja, bekerdja oentoek keperloean ra'jat banjak, agar soepaja ra'jatnja mendjadi sentausa hidoepnja, tidak perdoeli ia sendiri hidoep miskin dan sengsara. Tetapi ia merasa dirinja kaja, kalau melihat pekerdjaan-pekerdjaan dan boeah-boeahnja jang bergoena sekali oentoek keperloean hidoep sesama machloek di doenia.

Demikianlah poela keadaannja dengan pengandjoer ra'jat belanda dahoeloe. Willem van Oranje sebagai pemimpin ra'jat belanda dahoeloe, tidaklah loepoet berdjoempa dengan bahaja, bahaja jang mengantjam kepalanja akan terlepas dari badannja. Akan tetapi soenggoehpoen demikian ia selaloe merasa dirinja kaja, merasa sedap rasa pergerakannja jang membawa keselamatan bagi ra'jatnja jang banjak.

Kita tidak loepa poela akan Mazzini dan Garibaldi di Italia jang hidoepnja selaloe berkenalan dengan tempat pemboeangan. Mereka tidak memperdoelikan dimana mereka akan hidoep, tidak memperdoelikan akan dapat makan atau tidak, tidak ambil poesing djika napasnja akan meninggalkan badan wadagnja di tempat pemboeangan, asal sadja ra'jatnja dapat hidoep sentausa. Begitoelah poela kita dapat tahoe akan Karl Marx, pemimpin kaoem boeroeh seoemoemnja. Hidoepnja senentiasa bertemoe dengan kepahitan dan kegetiran. Randjau-randjau selaloe dipasang oleh kaoem modal baginja dan demikianlah poela djoerang-djoerang digalinja oleh kaoem modal goena mendjeroemoeskan itoe nabi kaoem boeroeh. Akan tetapi ia senentiasa merasa dirinja kaja, walaupoen ia sendiri hidoep miskin, karena bekerdja oentoek keselamatan kaoem boeroeh seoemoemnja.

Di Indonesia poen soedah boleh dibilang banjak jang mempoenjai kekajaan batin. Kita tentoe tidak loepa pada Tjipto Mangoenkoesoemo, Semaoen, Tan Malaka, Alimin, Darsono, Koesoema Soemantri dan lain-lain.

Mereka hidoep dalam pemboeangan dan kerap kali nginap di hotel prodeo hindia-belanda. Mereka tidak memikirkan dan tidak ambil perdoeli bagaimana mereka akan hidoep, senang atau sengsara. Akan tetapi mereka semoea merasa dirinja kaja, karena mereka berboeat oentoek ra'jat jang banjak, agar soepaja ra'jatnja berbahagia.

Semoea orang jang mempoenjai kekajaan batin tadi, tidaklah poela merasa menjesal djika tidak toeroet mengenjam lezatnja perboeatannja sendiri dan tidaklah poela mengharap-harap, bahwa tjita-tjitanja akan terkaboel selagi mereka masih hidoep. Akan tetapi mereka merasa dirinja kaja, sebab mengerdjakan soeatoe s o e r o e h a n bagi dia boeat bekerdja oentoek keselamatan orang banjak.

BONDAN.

Noot Redactie: Kita hendaknja mengambil peladjaran dari „Kekajaän bathin" ini, soepaja dipergoenakan sebagai penambah „kekajaän tenaga" dan ketegoehan iman Ra'jat Indonesia, djanganlah dipakai sebagai „penglipoer atau penghiboer hati" alias troost!

PELADJARAN JANG DIDAPAT DARI PERTEMPOERAN GOLONGAN DI BELGIA.

Beloem berapa lama berselang pertempoeran golongan jang hebat soedah terdjadi diantara kaoem boeroeh dan kaoem madjikan di Belgia jang berachir dengan kemenangan pehak kaoem boeroeh, pertempoeran mana bererti menghambat penoeroenan penghidoepan mereka ini (Proletarische loonstandaard) boeat sementara waktoe. Soal ini mendorong kita boeat menarik peladjaran tentang keadaan dan tjara pertempoeran pergerakan kaoem boeroeh socialis itoe, walaupoen ini kedjadian diloear lingkoengan tanah air kita.

Dengan singkat doedoeknja perkara sebagai berikoet:

Menoeroet oeraian Emile Vandervelde, pemimpin partai sekerdja di Belgia, dalam „Vorwärts" 8 Agoestoes 1932, sedjak boelan Mei kesoesahan besar ditambang arang (kolenmijn) didaerah Borinage terdjadi karena oesoel oentoek menoeroenkan gadjih, jang sedjak tahoen 1920 telah berdjalan dengan sempoerna. Pemimpin-pemimpin organisasi kaoem boeroeh soedah menjetoedjoei maksoed kaoem madjikan boeat menoeroenkan gadjih itoe. Berlainan benar dengan nasehat pimpinan kaoem boeroeh jang menentang sekeras-kerasnja soepaja djangan dilandjoetkan penoeroenan gadjih itoe.

Sesoedah diadakan massa-ontslag (pemberhentian pekerdjaan beramai-ramai), maka staking itoe bertambah lebar. Dengan tidak menoenggoe nasehat dari pergerakan (organisasi) mereka, maka kaoem boeroeh pada paberik gelas dan besi djoega toeroet staking oentoek memperkoeat benteng perdjoangan kaoem boeroeh tambang arang. Poen karena pahitnja penghidoepan mereka sendiri dan keinsjafan atas perasaan persamaan nasib dengan kaoem boeroeh jang sedang berdjoang, maka timboellah perdjoangan jang sengit, perdjoangan ramai jang menentang. Setelah ra'jat jang banjak bergerak dan menjelesaikan pekerdjaan itoe, baroelah organisasi-organisasi mengambil pimpinan dari pertempoeran itoe, jang lambat laoen meroepakan soeatoe perdjoangan revoloesionèr. Pemogokan itoe disertai dengan pemberontakan, ditengah-tengah djalan diadakan barricaden (menghalang-halangi djalanan) dan dipasang kawat doeri oentoek menghalang-halangi polisi. Perkelahian hebat dengan polisi dan soldadoe berlakoe.

Golongan boerdjoeislah jang memperlengkapkan perasaan perdjoangan itoe, jang menghantjam penghidoepan kaoem boeroeh dengan penoeroenan gadjih jang tidak berbatas. Rata-rata penoeroenan gadjih diseloeroeh negeri Belgia 15 sampai 20%. Selain dari itoe pemerintah telah memadjoekan oesoel oentoek meninggikan harga roti. Roepanja semoea itoe beloem tjoekoep lagi. Pers dari pehak kaoem madjikan setiap waktoe mengandjoerkan soepaja pensioen-pensioen dan persènan boeat kaoem penganggoer ditoeroenkan, jang kelihatan dimoefakati oleh pemerintah. Jang memoelaikan mengadakan perlawanan (tegen offensief) ialah kaoem boeroeh tambang jang gadjihnja ditoeroenkan, menoeroet statistiek jang paling baroe dengan 25,7%. Tetapi ini berlainan dengan keadaan jang njata, karena sedjak 6 Juli '30 sampai 20 Maart '32 penoeroenan itoe ada 29%. Beloem terhitoeng pengoerangan gadjih dengan djalan lain, misalnja dengan mengoerangi hari-kerdja dalam seminggoe-minggoenja. Tidak mengherankan djika mereka laloe mengadakan pemogokan, dan pemogokan ini mendjalar djoega kelain-lain indoestri, karena pada oemoemnja penghidoepan kaoem boeroeh dimasa krisis ini soedah amat boeroek adanja.

Kaoem boerdjoeis Belgia tidak menjangka sedikitpoen akan staking itoe, karena mereka telah biasa akan adatnja kaoem boeroeh jang menelan segala bentjana jang dilemparkan diatas bahoenja. Tetapi semoea barang itoe ada batasnja. Begitoe misalnja dengan manoesia, jang kemoedian akan datang djoega saätnja ia moesti lenjap dari moeka boemi ini. Begitoepoen dengan stelsel-stelsel, systeem-systeem, keadaan-keadaan d.l.l. Sesoedah petjah pemberontakan dari kaoem boeroeh itoe, maka dengan segera kesemoeanja ditjaboet kembali, segala permintaan kaoem boeroeh dikaboelkan. Oesoel pemerintah soepaja menaikkan harga roti ditjaboet. Pensioen tinggal tetap dan penolong bagi kaoem penganggoer djoega tidak dirobah sebeloem dimoefakati oleh oetoesan-oetoesan organisasi kaoem boeroeh. Gadjih tinggal berlakoe sampai 1 November 1932 j.a.d., pada waktoe mana nanti akan diadakan perobahan. Segala penoeroenan gadjih ditjaboet kembali. Selain dari kaoem boeroeh tambang, kaoem boeroeh dari lain-lain indoestri, meneroeskan kembali pekerdjaannja. Inilah erti jang njata dari pertempoeran boeroeh di Belgia jang besar ini; dalam masa krisis jang hebat ini perdjoangan kaoem boeroeh menentang kaoem mampoe (bezittende klasse) berhasil djoega adanja.

Walaupoen hanja sebagian ketjil dari kaoem boeroeh Belgia jang mogok, ialah lebih dari 100.000 boeroeh, mereka dapat melangsoengkan aksi menjerang antjaman kaoem mampoe atas penghidoepan kaoem rendah. Barisan kaoem nganggoer diseloeroeh Belgia ada 300.000 orang. Boekan sadja kaoem mampoe jang terperandjat, poen djoega pimpinan pergerakan kaoem boeroeh. Baroe setelah berapa hari pemogokan itoe berdjalan, pengoeroes dan sarekat sekerdja mengambil pimpinan pemogokan itoe. Perhoeboengan antara kaoem boeroeh dan pimpinannja ada tidak sempoerna. Kaoem boeroeh jang memadjoekan permintaan (eischen), pengoeroes organisasi ha-

BOEDI NASIONAL.

(Samboengan D.R. No. 39).

Kebawah menerdjang, keatas menjintoeng,
Pengandjoer manis maoe naik andjoeng..........,
Ta' memakai tertib dan sopan,
Ta' tahoe dièrèng dan gèndèng.

Bertelinga setebal bendoel
Memperkoelit djengat gadjah..............
Jang rendah ta' diperteman
Jang tinggi dipeloet dengan manisan.

Inilah kebanjakan pengandjoer kita,
Disangka emas berkilat-kilatan
Kalau dioedji......... kebetoelan tembaga.........
Inilah jang menjarok di Indonesia.

Peroentoek dan peroesak peratoeran ra'jat
Penghalang dalam kemadjoean
Pemetjah dalam „persatoean"...........
Sebetoelnja, nabi dalam omong kosong.

Orang 'alim dalam berdoesta
Karena, berapakah banjak diantara mereka,
Jang berhati satoe bermoeka doea,
Atau, sebaliknja? Siapa tahoe?
Seperti kata pepatah:
„Moesang berboeloe ajam".

Orang jang penoekoek kawan seiring,
Jang penggoenting dalam lipatan,
Ja, ta' djemoe kalau diseboet,
Ta' poeas, meskipoen ditjaboet-tjaboet.

Segala jang ta' berkeadaan pengandjoer
Karena, kalau dipatoet-patoet benar,
Kalau diteloengkoep telantangkan,
Diboedjoer dan dibelintangkan,
'Akal ta' maoe menerima
Kemanoesiaän ta' maoe menelan
Jang......... segala mereka pemoeka karena qodrat
Toehan.

Redalah angin topan,
Hilanglah kekaloetan permoesoehan
Dikalangan pengandjoer-pengandjoer „nasional"!

Marhaen, boekalah matamoe
Sisihkanlah beras dengan atah
Jang tinggi dengan jang rendah,
Jang berboedi dengan jang ladah!

„Nasional", moeram boeloe mendengar,
Gemetar hati menerima............
Nasional, kesoetjian kita,
Nasional, kekoeatan kita,
Nasional, pendirian kita.
Kenasionalan, boedi kita.

Perhatikan, dalamilah ini.
Hai, pehak pemimpin dan terpimpin,
Dimasa kekaloetan politik,
Dimasa perdjoangan ke-Indonesia-an ini!

TOETOEL SINGGALANG.

(Samboengan katja 7.)

nja mendjelaskannja sadja. Biarpoen sebagian besar dari jang mogok itoe tersoesoen dalam sarekat sekerdja jang modern. Pada waktoe mereka sendiri jang memimpin pemogokan itoe (sebeloem pengoeroes organisasi-organisasi mengambil pimpinan), mereka tidak berdjabatan tangan dengan kaoem komoenis, jang dengan giat menjokong staking itoe. Ini bererti bahwa kaoem boeroeh tidak berdjalan menjimpang. Tjoema pemimpin-pemimpin tidak menaroeh kepertjajaan atas keberanian kaoem boeroeh oentoek berdjoang. Kaoem moeda dari Belgische Werklieden Partij minta dengan sangat keras soepaja kader pergerakan boeroeh itoe diganti baroe. Djoega dalam lain-lain hal kaoem moeda Belgia amat tadjam dalam sikap politiknja. Menoeroet anggapan mereka pemimpin-pemimpin terlampau lekas menerima kemenangan-kemenangan jang terloekis diatas. Menoeroet anggapan mereka partai dan sarekat sekerdja semoestinja haroes memadjoekan pemogokan oemoem (algemeene werkstaking) soepaja dapat memoengoet boeahnja jang lebih sempoerna. Menoeroet kaoem moeda itoe kesalahan ini adalah kesalahan besar dalam taktik perdjoangan. Kebenaran kritik jang djelas ini dari pehak kaoem moeda djoega diakoei oleh Vandervelde, pemimpin Belgische Werklieden Partij.

Kepoetoesan (konkloesi) dari kedjadian-kedjadian dalam beberapa boelan jang laloe, jang diambil oleh Vandervelde sebagai berikoet: menoeroet anggapannja (Vandervelde) jang terang betoel sekarang ialah bahwa kaoem boeroeh socialis tidak menjetoedjoei perdamaian dan pekerdjaan bersama bersifat reformistis dengan partai-partai jang burgerlijk (boerdjoeis).

Perhatikanlah peladjaran jang terpenting dari pertempoeran golongan ini, jang diadakan pada saät jang amat boeroek ialah krisis ekonomis jang hebat ini, saät mana menoeroet anggapan kaoem reformist adalah saät jang amat tjelaka boeat mengadakan perdjoangan boeroeh oentoek mempertinggikan penghidoepan mereka (proletarische levenstandaard).

D. S.

Bilamanakah Toean akan menjampaikan wang langganan D.R.?

OLT & Co. BATAVIA-CENTRUM